

**EDUKASI PENTINGNYA KUNJUNGAN NEONATUS KE FASILITAS KESEHATAN**

***EDUCATION ON THE IMPORTANCE OF NEONATE VISITS TO HEALTH CARE FACILITIES***

**Yulianti Hayati<sup>1\*</sup>, Dila Aprilianty<sup>2</sup>, Intan Rosmalina Masywir<sup>3</sup>, Mila Fauziah Patimah<sup>4</sup>, Nazla Karin Adisti<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Akademi Kebidanan Bakti Indonesia, Bogor

\*Email korespondensi: [yuliantihayati117@gmail.com](mailto:yuliantihayati117@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Masa neonatus merupakan periode paling krusial dalam siklus kehidupan bayi karena pada fase ini terjadi proses adaptasi awal terhadap kehidupan di luar rahim yang sangat menentukan kelangsungan hidup dan kualitas tumbuh kembang selanjutnya. Namun, berbagai masalah kesehatan pada bayi baru lahir masih sering terjadi dan sebagian besar dapat dicegah melalui deteksi dini serta pemantauan kesehatan yang optimal melalui kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua bayi tentang pentingnya kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan. **Metode:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukasi kesehatan kepada orang tua bayi mengenai pentingnya kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif. Populasi adalah orang tua bayi di Desa Benteng, Ciampea. **Hasil:** pengetahuan orang tua bayi sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pentingnya kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan adalah memiliki pengetahuan yang cukup (55,56%) dan meningkat menjadi berpengetahuan baik (74,07%). **Kesimpulan:** edukasi pentingnya kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua bayi

**Kata Kunci :** Edukasi, Fasilitas Kesehatan, Kunjungan Neonatus

**ABSTRACT**

**Introduction:** The neonatal period is the most crucial period in a baby's life cycle because it is during this phase that the initial adaptation process to life outside the womb occurs, which is crucial for survival and the quality of subsequent growth and development. However, various health problems in newborns are still common, and most can be prevented through early detection and optimal health monitoring through neonatal visits to health facilities. The purpose of this community service is to increase parents' knowledge about the importance of neonatal visits to health facilities. **Methods:** This community service activity was carried out through health education methods for parents regarding the importance of neonatal visits to health facilities. The activities were conducted through counseling and interactive discussions. The population was parents of infants in Benteng Village, Ciampea. **Results:** Parents' knowledge before and after education about the importance of neonatal visits to health facilities ranged from adequate knowledge (55.56%) to good knowledge (74.07%). **Conclusion:** Education on the importance of neonatal visits to health facilities has an impact on parents' knowledge.

**Keywords:** Education, Health Facilities, Neonatal Visits

**PENDAHULUAN**

Kunjungan neonatus merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada bayi baru lahir sejak usia 0–28 hari melalui pemeriksaan kesehatan secara terjadwal oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Kunjungan ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan bayi, mendeteksi secara dini adanya kelainan atau komplikasi, serta memberikan intervensi yang tepat sejak awal kehidupan. Kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan menjadi sangat penting

karena masa ini merupakan periode paling rentan terhadap gangguan kesehatan yang dapat berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kualitas tumbuh kembang bayi (Viarika & Sari, 2021).

Meskipun kunjungan neonatus sangat dianjurkan, masih banyak orang tua yang tidak membawa bayinya ke posyandu atau fasilitas kesehatan. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya kunjungan neonates (Saly, 2024), anggapan bahwa bayi dalam kondisi sehat sehingga tidak memerlukan pemeriksaan (Maswita, 2018), keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan (Andri & Sam, 2023), kesibukan orang tua (Deviana, 2021), serta pengaruh budaya dan kepercayaan masyarakat yang masih kuat (Imanuddin et al., 2021). Selain itu, minimnya edukasi dari tenaga kesehatan juga turut berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran orang tua (Kurnia, 2025).

Data cakupan kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan tahun 2023 di Indonesia KN 1 adalah 92% dan KN Lengkap Adalah 90%. Data cakupan kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan tahun 2023 di Provinsi Jawa Barat KN 1 adalah 99,1% dan KN Lengkap adalah 97,9% (Kemenkes RI, 2023). Data cakupan kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan tahun 2024 di Kabupaten Bogor KN 1 adalah 98,72% dan KN Lengkap adalah 96,50%. Namun data yang ditemukan di beberapa RW Desa Benteng masih ditemukannya orang tua yang tidak mau melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan pada bayi mereka dengan persentase 11% dari jumlah penduduk yang memiliki bayi dan balita.

Tidak dilakukannya kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan dapat berdampak serius terhadap kesehatan bayi. Masalah kesehatan seperti infeksi, gangguan pernapasan, ikterus, gangguan nutrisi, hingga keterlambatan penanganan penyakit dapat tidak terdeteksi secara dini. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko kesakitan dan kematian bayi, serta dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di kemudian hari (Ernestin, 2025).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan, antara lain melalui program pelayanan kesehatan ibu dan anak, penguatan peran posyandu, penyediaan pelayanan neonatal sesuai standar, serta peningkatan peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada Masyarakat (Supri & Zulfir, 2024). Selain itu, pemerintah juga mendorong keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung orang tua agar lebih peduli terhadap kesehatan bayi baru lahir (Mafulah et al., 2025).

Beberapa penelitian (Hutomo, 2025) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan bayi, dukungan keluarga, pekerjaan fleksibel, dan pemahaman akan pentingnya kunjungan neonatal menjadi faktor signifikan dalam kepatuhan terhadap kunjungan neonatal. Penelitian (Rahmawati et al., 2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor

yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan orang tua dalam kunjungan kesehatan neonates. Serta penelitian (Naibaho, 2021) hubungan antara dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan neonatal

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua bayi tentang pentingnya kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan.

### **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi mengenai pentingnya kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan pada orang tua bayi. Metode yang digunakan mencakup penyampaian materi dan tanya jawab kepada peserta. Sasaran dari kegiatan ini adalah orang tua bayi berjumlah 27, Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 24 Juli 2025, dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

#### **1. Persiapan Kegiatan**

Tahapan awal yang dilakukan meliputi persiapan serta survei lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk melakukan koordinasi dengan pihak Desa Benteng, Ciampea. Selain itu, dilakukan pula persiapan fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk memberikan edukasi pentingnya kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan sebagai upaya mendukung kelangsungan hidup dan tumbuh kembang bayi baru lahir secara optimal.

#### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, digunakan leaflet sebagai alat bantu yang dibagikan kepada orang tua bayi untuk memberikan informasi mengenai pentingnya kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menjalani pre-test guna mengetahui tingkat pemahaman awal responden terhadap materi yang akan disampaikan. Pelaksana memandu sesi edukasi yang diawali dengan perkenalan singkat selama 5 menit untuk menciptakan suasana akrab dan interaktif. Materi utama tentang pentingnya kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan mencakup pengertian, manfaat, tujuan, serta manfaat kunjungan neonatus selaman 30 menit. Selanjutnya, diadakan sesi diskusi dan tanya jawab selama 15 menit, di mana beberapa peserta aktif memberikan pertanyaan. Kegiatan ditutup dengan post-test selama 10 menit untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Hasil pengetahuan orang tua bayi sebelum dan sesudah edukasi pentingnya

## kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan

Pengetahuan ibu	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	n	%	n	%
Baik	5	18,52	20	74,07
Cukup	15	55,56	7	25,93
Kurang	7	25,92	0	0
Total	27	100	27	100

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh peningkatan tingkat pengetahuan orang tua bayi setelah diberikan edukasi mengenai pentingnya kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan. Sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, yaitu sebanyak 15 responden (55,56%). Setelah dilakukan kegiatan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan, di mana sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 20 responden (74,07%). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman orang tua bayi terkait pentingnya kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan.

Peningkatan pengetahuan orang tua bayi tersebut sejalan dengan kondisi di lapangan, di mana sebelum edukasi sebagian orang tua masih belum memahami secara optimal tujuan dan manfaat kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan. Berdasarkan hasil diskusi selama kegiatan berlangsung, beberapa orang tua beranggapan bahwa kunjungan ke fasilitas kesehatan hanya diperlukan apabila bayi tampak sakit, sehingga kunjungan neonatus secara rutin belum menjadi prioritas. Setelah diberikan edukasi, orang tua mulai memahami bahwa kunjungan neonatus tidak hanya bertujuan untuk pengobatan, tetapi juga untuk pemantauan kesehatan bayi secara menyeluruh, termasuk deteksi dini masalah kesehatan, pemantauan pertumbuhan, serta pemberian edukasi lanjutan bagi orang tua.

Kunjungan neonatus merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan bayi baru lahir yang dilakukan secara terjadwal pada masa 0–28 hari kehidupan (Asmariana & Kartika, 2025). Kunjungan neonatus bertujuan untuk menilai kondisi umum bayi, mendeteksi secara dini tanda bahaya neonatus, memastikan pemberian ASI eksklusif, menjaga kehangatan tubuh bayi, serta mencegah terjadinya komplikasi yang dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian neonatal. Pelayanan kunjungan neonatus juga menjadi sarana bagi tenaga kesehatan untuk memberikan konseling kepada orang tua terkait perawatan bayi baru lahir yang benar, sehingga dapat mendukung kelangsungan hidup dan tumbuh kembang bayi secara optimal (Winarni et al., 2025).

Pemberian edukasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan orang tua melalui proses penerimaan informasi, pemahaman, dan penguatan sikap (Mayangsari, 2025) terhadap pentingnya kunjungan neonatus. Edukasi yang disampaikan secara sistematis dan

menggunakan bahasa yang mudah dipahami membantu orang tua untuk memahami manfaat, waktu, serta tujuan kunjungan neonates (Sianturi et al., 2021). Selain itu, interaksi dua arah selama kegiatan edukasi memungkinkan orang tua untuk bertanya dan mengklarifikasi informasi yang sebelumnya belum dipahami, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih melekat dan berpotensi memengaruhi perilaku orang tua dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan neonatus (Sutomo, 2024).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya kunjungan ke pelayanan kesehatan (Abdurrahman et al., 2024). Penelitian (Novianti, 2025) menyatakan bahwa peran orangutan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Serta penelitian (Handayani & Wulandari, 2019) menemukan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih rutin melakukan kunjungan neonatus sesuai jadwal yang dianjurkan tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan orang tua bayi dipengaruhi oleh metode edukasi yang tepat, materi yang relevan dengan kebutuhan orang tua, serta keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat menjadi dasar terbentuknya sikap positif dan perilaku yang mendukung pemanfaatan kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan. Dengan demikian, edukasi kesehatan secara berkelanjutan perlu terus dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas kesehatan bayi baru lahir.



Gambar 1. Pemaparan Edukasi Materi Edukasi Pentingnya Kunjungan Neonatus Ke Fasilitas Kesehatan

### SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi edukasi pentingnya kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan pada

orang tua bayi di Desa Benteng, Ciampea berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Hasil pretest menunjukkan sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan dengan sebagian besar peserta berada pada kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi dengan metode ceramah efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua bayi tentang pentingnya kunjungan neonatus ke fasilitas kesehatan sebagai upaya mengatasi ketidakpatuhan orang tua bayi dalam membawa bayinya melakukan pemeriksaan neonates ke fasilitas kesehatan. Dengan meningkatnya pengetahuan orang tua bayi diharapkan mau membawa bayinya untuk rutin melakukan pemeriksaan neonatus, sehingga dapat memaksimalkan pemantauan tumbuh kembang dan kesehatan neonatus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, R., Lestaris, T., Widiarti, A., Aprillia Rahmadina, M. A., Elizabeth, V., Prahastika, T., Nadya, J., & Handriani. (2024). Pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua terkait pentingnya pelayanan posyandu balita dalam rangka peningkatan mutu kesehatan balita di wilayah kerja Puskesmas Menteng. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(1), 38–43. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/503>
- Andri, M., & Sam, H. (2023). Analisis Rendahnya Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(6), 544–551. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i6.3721>
- Asmariana, Y., & Kartika, L. (2025). Edukasi Dan Evaluasi Keterampilan Ibu Nifas Dalam Memberikan Asuhan Pada Neonatus. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 31–46. <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/ADMA/article/download/4950/2071>
- Deviana, D. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Danau Indah Pungur I Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabil. *Jurnal Penelitian Kebidanan*, 2(1), 35–48. <https://scholar.archive.org/work/aeyul4mxvjhb3jk7cvitojfbqq/access/wayback/https://ojs.stikesawalbrosbatam.ac.id/index.php/JPKebidanan/article/download/135/94>
- Ernestin, M. F. (2025). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi & Balita*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Handayani, S., & Wulandari, L. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Neonatal. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11(1). <https://doi.org/10.36729/bi.v11i1.1035>

- Hutomo, C. S. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu untuk Melakukan Kunjungan Neonatal. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 30–35. <https://doi.org/10.36312/jml.v6i1.3850>
- Imanuddin, I., Fathuraahman, T., Hariani, H., & Rahmawati, R. (2021). Perspektif Sosiologis Faktor–Faktor yang memengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Fasilitas Kesehatan (Studi Kasus Pada Posyandu Mawar Kelurahan Tombula Kecamatan Tongkuno). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 908–915. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.365>
- Kemendes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*. <https://www.kemendes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kurnia, K. (2025). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Salumaka Wilayah Kerja Puskesmas Mambi* [Universitas Sulawesi Barat]. <https://repository.unsulbar.ac.id/id/eprint/2046/>
- Mafulah, M., Lestari, G., & Yusuf, A. (2025). Partisipasi Orang Tua dalam Gerakan Sekolah Sehat di TK Negeri Pembina Kabupaten Gresik. *Journal of Education Research*, 6(3), 558–566. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2350>
- Maswita, M. (2018). Motivasi Berkunjung ke Posyandu dalam Rangka Kesehatan Bayi dan Anak di Kelurahan Denai Kota Medan. *Keguruan Online*, 6(2), 16–19. <https://doi.org/10.30743/kgr.v6i2.4779>
- Mayangsari, D. N. ". (2025). Penguatan Peran Orang Tua dalam Perawatan Anak dengan Penyakit Menular melalui Program Edukasi Masyarakat. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.69930/scitech.v2i1.278>
- Naibaho, S. (2021). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Neonatal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjatan II Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020* [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6826/>
- Novianti, I. (2025). Hubungan Peran Orang Tua dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Anak Usia 12–59 Bulan di Posyandu Angrek RT 02 Cihideung." Siwah. *Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(5), 56–65. <https://journal.independentresearchcenter.com/smsj/article/view/136>
- Rahmawati, A., Husodo, B. T., & Shaluhayah, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Kunjungan Neonatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 64–72. <https://doi.org/10.14710/jkm.v7i2.24782>
- Saly, M. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Balita Untuk Datang Ke Posyandu Di Wilayah Rw 002 Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur* [Universitas Mohammad Husni Thamrin]. [http://eresources.thamrin.ac.id/id/eprint/143/3/Saly\\_Margaretha\\_S1\\_Kesehatan\\_Masyarakat\\_2024\\_-\\_BAB\\_1.pdf](http://eresources.thamrin.ac.id/id/eprint/143/3/Saly_Margaretha_S1_Kesehatan_Masyarakat_2024_-_BAB_1.pdf)
- Sianturi, E., Simanjuntak, R. R., Gultom, L., Dyah Widodo Ganif Djuwadi, P. L., & Argaheni, N. B. (2021). *Dasar media komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kesehatan*. yayasan kita menulis.

- Supri, A., & Zulfir, R. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu. *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 3(1), 5–13. <https://doi.org/10.59183/aacendikiajon.v3i1.33>
- Sutomo, T. (2024). *Strategi Guru Dalam Menggunakan Pola Interaksi Pada Tema 2 Di Kelas Vi Sdn 64/I Muara Bulian* [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/59612/>
- Viarika, D. O., & Sari, D. E. A. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Neonatus Ny “P” Di Rumah Bersalin Bunda Puja Tembilahan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.61129/jkhg.v4i1.51>
- Winarni, Arfiana, Juliarti, W., Zakaria, M., Sembiring, E., Rahmayati, N. S., Purwandari, E. S., & Nisa, K. (2025). *Kesehatan Bayi Baru Lahir: Intervensi, Pencegahan, dan Asuhan Kebidanan*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.